

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin hari semakin maju dunia ini semakin modern, banyak sekali perkembangan media dan sarana yang canggih, ini menjadikan gelombang perubahan-perubahan pertambahan dan tuntutan hidup manusia.² Sebagaimana tuntutan kehidupan semakin beragam dan fariatif, semua itu semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Kehidupan modern setidaknya memiliki dua ciri khusus, pertama adanya penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan kedua berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.³

Istilah modern makna aslinya mengisyaratkan kepada suatu nilai yang serba positif yaitu canggih, ke “maju”an atau ke “kini”an. Perkataan modern bermakna canggih dan maju itu layak dan baik jika dihubungkan dengan istilah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan makna seperti itu, maka yang dimaksud dengan masyarakat modern adalah masyarakat yang maju dan *trendy* jika dibandingkan dengan masyarakat “pramodern”. Masyarakat sebagai target modernisasi diasumsikan bahwa

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 284.

³Jirhanudin, *Menuju Tasawuf Dinamis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm, 184.

menjadikan struktur masyarakat berarti memerhatikan modernisasi secara lebih luas. Dengan mengajukan beberapa ciri modernisasi, yaitu: (1) pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut, (2) tingkat partisipasi masyarakat dalam pemerintahan yang memadai, (3) difusi norma sekuler-rasional dalam kebudayaan, (4) peningkatan mobilitas masyarakat, (5) transformasi kepribadian individu, sehingga berfungsi secara efektif dalam tatanan sosial yang sesuai dengan tuntunan kemodernan.

Berdasarkan daftar ciri-ciri kemodernan sebagaimana dikemukakan di atas, maka faktor-faktor sosial, ekonomi, dan psikologi sosial, faktor nilai, dan faktor sikap ini menandai adanya perubahan yang terjadi pada manusia, baik secara individu, kelompok atau struktur sosial, kemudian juga bahwa modernisasi menimbulkan perubahan di berbagai sector kehidupan. Akibat yang ditimbulkan dari modernisasi antara lain: (1) demokrasi, (2) sistem stratifikasi, (3) pemerintahan, (4) pendidikan, (5) sistem keluarga, (6) nilai dan sikap kepribadian. Akibat dari modernisasi yang dikhawatirkan oleh sebagian besar masyarakat adalah bahwa modernisasi sering kali menyisihkan fungsi dan peranan agama dari kehidupan manusia.⁴

Kehidupan manusia yang serba kompetitif juga menyebabkan manusia harus mengerahkan seluruh

⁴Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 306-316.

kemampuannya dan terkadang bekerja tanpa mengenal batas untuk mendapatkan kepuasan materi yang tidak pernah ada akhirnya.⁵Harus diakui bahwa manusia memiliki dua dimensi, yakni jasmani dan rohani. Kurang dan tidak terpenuhinya kebutuhan rohani dan jasmani, dapat membuat orang menjadi resah, diliputi cemas dan tidak tentram dalam menjalani kehidupan.

Agama Islam, sebagai agama yang membawa berkah bagi seluruh umat sejak diturunkan telah membawa ajaran dan segala aturan untuk menciptakan kehidupan yang ideal,dalam hidup. Salah satu ajaran agama tersebut adalah tentang *qana'ah* dalam pandangan ilmu tasawuf,⁶ yang dalam bahasa Arab berarti rela menerima apa adanya atau tidak serakah. Tidak serakah disini artinya bahwa dalam perwujudan sehari-hari bukan berarti bermalas-malas dalam berikhtiar atau gemar menganggur.⁷*Qana'ah* juga biasa diartikan dengan sikap rela dengan sekedar memenuhi kebutuhan yang bersifat primer atau utama dan mendesak seperti makan, minum dan berpakaian.

Rasa cukup terhadap apa yang ada pada diri sendiri, merupakan ungkapan tentang kecukupan diri sehingga membuat

⁵ Jirhanuddin, *Menuju Tasawuf Dinamis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 172

⁶ AminSyukur, *Intelektualisme Tasawuf:Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), hlm. 16.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57-58

seseorang tidak mengerahkan kemampuan dan potensinya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan disukainya dengan cara yang tidak wajar. Suatu hal yang membuat seseorang kehilangan rasa kecewa saat menghadapi sesuatu keinginan yang tidak dapat direalisasikan, atau suatu kebutuhan yang tidak mungkin dia penuhi.⁸

Qana'ah sebagai ajaran agama, telah diterangkan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

لَتَمُرَّتْ بِوَالٍ أَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِنْ بَشَىءٍ وَلَنَتَّبِعُنَّكُمْ
الصَّابِرِينَ وَنَشْرُوا

Artinya: *dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS. al-Baqarah: 155)*

Kemudian di dalam hadist jugatelah lama dianjurkan dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad hal ini sebagaimana hadist yang disabdakan beliau:

القناعت مال لا ينفد وكنز لا يفنى. (الطبرانی فی لاوسط عن جابر)

Artinya: *Qana'ah itu adalah harta yang tak akan hilang dan pula simpanan yang tidak akan lenyap.*" (Hadis: Diriwayatkan oleh Thabrani dari Jabir)⁹

⁸Muhammad Husain Fadhillah, *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad dan H.Abdul Adhim, (Bandung: Anggota IKAPI, 1995), hlm. 57.

⁹Hamka Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), hlm. 231

Dari ayat dan hadist yang telah disebutkan diatas, bisa disimpulkan bahwa *qana'ah* mengajarkan apapun yang diberikan oleh Allah adalah sebatas titipan dan sifatnya sementara. Orang yang mempunyai sifat *qana'ah* telah memagar hartanya sekedar apa yang dalam tangannya dan tidak menjalar pikirannya kepada yang lain.¹⁰

Diterangkan juga bahwa *qana'ah* ini adalah bukan berarti tidak dilarang bekerja mencari penghasilan, tidak disuruh berpangku tangan dan malas lantaran harta telah ada, karena yang demikian itu bukanlah *qana'ah*, yang demikian adalah kemalasan. Bekerjalah, karena manusia dikirim ke dunia buat bekerja, tetapi tenangkan hati, yakinlah bahwa di dalam pekerjaan itu ada kalah dan menang. Jadi bekerja bukan lantaran memandang harta yang telah belum mencukupi, tetapi bekerja lantaran orang hidup tak boleh menganggur.¹¹

Sealin itu, *qana'ah* juga sebagai penawar penyakit hati seperti hawa nafsu, tamak dan kontrol dari perbuatan buruk. Kemudian juga di dalam buku Tasawuf Islam dan Akhlak, karangan Dr. Muhammad Fauqi Hajjaj di terangkan juga bahwa *qana'ah* membebaskan pelakunya dari dari cengkraman kecemasan dan memberinya kenyamanan psikologi ketika bergaul dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa *qana'ah* mampu berperan besar dalam diri dan pribadi seseorang dalam

¹⁰*Ibid.*, hlm., 232

¹¹*Ibid.*, hlm., 232-233

menyikapi dan menjalani kehidupan di dunia yang semakin modern dan penuh tantangan syahwat untuk mengumpulkan materi terus menerus sehingga lupa akan rasa syukur dan cukup dalam menerima rizki yang di berikan oleh Allah SWT.¹²

Qana'ah bukanlah berarti hilang semangat untuk berkerja lebih keras demi menambah rezeki. Malah, ia bertujuan supaya kita sentiasa bersyukur dengan rezeki yang dikurniakan Allah. Karena sikap *qana'ah* tidak berarti menerima nasib begitu saja tanpa usaha. Akan tetapi orang-orang *qana'ah* bisa saja memiliki harta yang sangat banyak, namun semua itu bukan untuk menumpuk kekayaan.

Bagi semua orang sangatlah baik ketika mampu menerapkan sikap *qana'ah* ini dalam menjalani kehidupan dan dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sedang mendapatkan kenikmatan ataupun kesusahan dalam hidup. Sikap *qana'ah* ini harus dimiliki oleh semua golongan, baik itu golongan kaya ataupun miskin. Wujud *qana'ah* yaitu merasa cukup dengan pemberian Allah, tidak tamak terhadap apa yang dimiliki manusia, tidak iri melihat apa yang ada di tangan orang lain dan tidak rakus mencari harta benda dengan menghalalkan segala cara. Dengan sikap ini seseorang akan merasa puas, tenang dan cukup dengan yang dimilikinya saat ini dan tidak mencari melebihi apa yang dibutuhkan.

¹² Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 338-339

Melalui sikap *qana'ah* seseorang tidak akan merasa memiliki apa yang dimilikinya, karena ia sadar benar bahwa yang dimilikinya adalah sebatas titipan yang akan diambil oleh pemilik sebenarnya “Allah”. Dengan pemahaman ini, setidaknya seorang yang bersifaat *qana'ah* hanya akan menggunakan apa yang dimilikinya sebagai sarana untuk mencari ridho-Nya, dan akan tumbuh rasa ikhlas. Rasa ikhlas ini yang akan menumbuhkan sikap semangat untuk tetap bekerja, berkarya dan terus melakukan hal positif dan bekerja keras untuk mencari ridho-Nya. Salah satunya dengan terus berkarya dan mengeksplor bakat-bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Kenyataan ini kurang lebih bisa dilihat pada orang-orang ASN pasca pensiun. Orang-orang pegawai negeri sipil ini yang mana peneliti tahu bahwa dalam kehidupan ekonomi mereka telah cukup, karena dalam usia lanjut atau usia tua dan pensiun mereka mendapatkan tunjangan gaji pensiun. Dengan seperti itu seharusnya dengan mendapatkan gaji tunjangan hidup dengan bigitu mereka tidak perlu susah lagi untuk kerja terus-menerus karena kehidupan mereka sudah kecukupan. Maka dengan seperti itu sikap *qana'ah* akan mudah masuk dalam pribadi orang-orang ASN yang pasca pensiun.

Namun, pada kenyataannya di kecamatan wonosalam kabupaten Demak kebanyakan dari orang-orang pensiun ini justru sebaliknya, mereka cenderung lebih malas dan kurang bersemangat dalam menggalih bakat ataupun kemampuan-

kemampuan yang mereka miliki. Para pensiunan ini cenderung tidak begitu aktif dan hanya biasa melakukan pekerjaan yang biasa mereka lakukan saja. Seperti mengurus ladang, bercocok tanam, atau ternak dan pekerjaan-pekerjaan rumah yang biasa mereka lakukan saja.

Kenyataan ini dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan narasumber yaitu bapak Paryamin, S.Pd salah satu pensiunan dari profesinya sebagai guru sekolah dasar. “Beliau mengatakan, bahwa selama setelah pensiun beliau mengalami tenaga dan semangat yang tidak sebegitu besarnya seperti ketika beliau masih aktif dan belum mengalami masa pensiun. Lebih jauh juga beliau menuturkan bahwa faktor usia, dan juga jauh dari anak dan cuculah yang mana yang menyebabkan berkurangnya rasa semangat dan rasa lemes serta lesu itu timbul, sehingga berkuranglah rasa untuk tetap aktif dan terus mengolah bakat yang telah dimiliki seperti menulis dan bercocok tanam ataupun kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki.”¹³

Selain dari bapak Paryamin keterangan lain juga disampaikan oleh ibu Charirah, S.Pd seorang pensiunan dari guru sekolah dasar. “Beliau juga menuturkan Bahwa seorang yang seperti beliau, sebagaimana sudah pensiun merasakan hal yang sangat berbeda ketika sebelum dan sesudah pensiun. Ketika masih aktif dalam profesinya sebagai guru dan mengajar, beliau

¹³Wawancara bersama Bapak Paryamin, S.Pd, salah satu pensiunan yang dilakukan pada tanggal 20 februari 2016

cenderung semangat dan mempunyai kreativitas tinggi untuk mengemangkan bakat dan kemampuannya, dan berbeda pula ketika beliau sudah mengalami masa undur dan pensiun. Seperti yang dituturkan, sudah lumayan sulit untuk aktif, karena terbatasnya ruang gerak dan waktu yang tidak mumpuni. Dimana badan, alat indra sudah tidak berfungsi secara optimal. Itu yang menyebabkan terhambatnya daya kreatifitas dan juga semangat yang kurang bisa secara penuh untuk berkreasi dan terus aktif dalam bidang yang ingin digeluti dan ditekuni seperti itu.”¹⁴

Tidak dipungkiri bahwasannya kebanyakan dari pensiunan Aparatur Sipil Negara ini kebanyakan adalah mereka yang sudah usia lanjut, bahwa usia lanjut atau usia pensiun ini usia yang facum atau berhenti dari aktifitas mereka, kemudian pekerjaan mereka sehari-hari. Dan juga dalam usia yang lanjut ini banyak terjadi kemunduran-kemunduran baik yang secara fisik ataupun tenaga. Seperti mulai berkurangnya tenaga alat indra pendengaran, penglihatan bahkan secara tenaga dan juga semangat itu berkurang. Karena faktor usia dan juga masa udurlah yang memang tidak bisa dipungkiri telah mempengaruhi berkurangnya semangat, dan juga hambatan untuk berkarya untuk tetap aktif dan terus mengekspor bakat dan kemampuan yang telah dimiliki oleh orang yang mengalami masa pensiun.

¹⁴Wawancara bersama Ibu Charirah, S.Pd, salah satu pensiunan yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2016

Di samping itu juga faktor dari dalam diri pensiun sendiri yang mana faktor pendukung dan faktor tumbuhnya pemicu semangat yaitu pihak-pihak orang tercinta dan terdekat yaitu seperti keluarga anak dan cucu yang mana kebanyakan dari mereka sudah jauh dari anak dan cucu yang mana juga faktor ini tidak bisa dipungkiri telah berperan juga dalam menumbuhkan semangat dan pendorong munculnya inspirasi dan daya kreatif untuk tetap aktif dan juga mengaktualisasikan bakat yang ada di dalam diri orang yang telah mengalami masa pensiun ini.

Dengan demikian, hal-hal seperti itulah yang menyebabkan timbulnya rasa malas semangat serta kurangnya rasa untuk terus aktif dan berkarya serta mengeksplor kemampuan yang mereka bisa sehingga aktualisasi diri pun sukar untuk muncul dan dicapai, dan cenderung menerima begitu saja dengan apa yang sudah ada serta cenderung kurang aktif dan lemas menerima keadaan yang sekarang mereka hadapi seperti itu. Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti merasa terpanggil dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN QANA’AH DENGAN TINGKAT AKTUALISASI DIRI ASN PASCA PENSIUN DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN DEMAK”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian penulis batasi sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat *qana'ah* pada diri ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?
2. Seberapa tinggi tingkat aktualisasi diri pada ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?
3. Adakah hubungan antara *qana'ah* dengan aktualisasi diri pada ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa tinggi tingkat *qana'ah* pada diri ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?
2. Mengetahui seberapa tinggi tingkat aktualisasi diri pada ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?
3. Mengetahui hubungan antara *qana'ah* dengan aktualisasi diri pada ASN pasca pensiun di kec. Wonosalam kab. Demak?

D. Manfa'at Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan, dan informasi mengenai pengaruh *Qana'ah* terhadap aktualisasi diri ASN pasca pensiun, dan dapat juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi ASN berkenaan dengan qana'ah dengan aktualisasi diri ASN pasca pensiun.
 - b. Memberi informasi bagi pembaca bahwa ada pengaruh qana'ah terhadap aktualisasi diri ASN pasca pensiun.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka menyatakan keaslian penelitian ini, maka kiranya penting untuk menyebutkan tinjauan pustaka dari peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut adalah:

Skripsi Mahzduroh (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Qana'ah dengan Prilaku Altruistik Pada mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2010 IAIN Walisongo Semarang*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara qana'ah dengan prilaku altruistik pada mahasiswa Tasawuf Psikoterapi. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengaruh dari sikap qana'ah terhadap tumbuhnya sikap mau berbagi dan mengutamakan kepentingan orang lain, atau disebut dengan altruistik. Yang mana dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Tasawuf Psikoterapi sebagai acuan sejauh mana qana'ah terhadap prilaku altruistik pada mahasiswa, ada hubunganya atau tidak seperti itu.

Skripsi laelatul Mahmudah (2008) dengan judul "*Hubungan Antara Qana'ah Dengan Depresi Pada Lanjut Usia*

Di Panti Wredha Ngaliyan Semarang". Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui secara empirik hubungan antara *qana'ah* dengan depresi pada lanjut usia di panti wredha Ngalian Semarang, adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian terhadap korelasi data antara *qana'ah* dan depresi diperoleh nilai 0,092. Hal ini berarti korelasi antara *qana'ah* dengan depresi pada penghuni Pantai Wredha adalah sangat rendah, artinya hubungan antara *qana'ah* dan depresi tidak terlalu signifikan. Dan dalam penelitian skripsi tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah penghuni panti wredha pada penghuni yang sudah usia lanjut, dari itulah terdapat hasil yang mana bisa peneliti lihat dan simpulkan sejauh mana atau adakah hubungan yang cukup signifikan atau tidak antara *qana'ah* dengan depresi pada lanjut usia di panti tersebut.

Skripsi Azizah Dianingtyas (2014) dengan judul "*Pengaruh Penghargaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Telkom Kotabaru Yogyakarta*" penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bahwa adakah pengaruh antara penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Telkom Kota Baru Yogyakarta. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kota Baru Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui

analisis regresi nilai β sebesar 0,804 dan R^2 sebesar 0,530 yang artinya penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan PT. Telkom Kota Baru Yogyakarta. Sehingga semakin baik penghargaan yang diberikan oleh perusahaan dan karyawan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik di perusahaan akan semakin baik pula prestasi kerja karyawan. Yang mana dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan pada PT. Telkom Kota Baru Yogyakarta tersebut seperti itu.

Skripsi Selviana Syafitri (2014) dengan judul "*Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda*" Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui adakah pengaruh antara pengaruh harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas modern dance di samarinda. Dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas modern dance di samarinda, yang mana hal ini membuktikan bahwa dimilikinya sikap harga diri dan kepercayaan diri pada anggota komunitas modern dance sangat mempengaruhi aktualisasi diri mereka. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil uji deskriptif yang menyatakan bahwa aktualisasi diri pada penelitian ini menunjukkan tingkat aktualisasi diri subjek berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 100 persen atau sebanyak 91 anggota dari total keseluruhan subyek. Nilai

aktualisasi diri yang berada dalam kategori sangat tinggi ini menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam penelitian ini memiliki aktualisasi diri yang tinggi dalam mengaktualisasikan potensi tari yang dimiliki pada komunitas dance tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variabel *qana'ah* yang dikaitkan dengan variabel lain. Akan tetapi variabel aktualisasi diri terhadap variabel tersebut belum ada yang meneliti, dari situlah terdapat daya beda antara skripsi yang peneliti akan teliti dengan skripsi lain.

Dan daya beda yang lainnya yaitu tempat penelitian dan juga subyek yang digunakan sebagai sampel penelitian juga berbeda, selain itu juga pembahasan dan ruang lingkup variabel yang dikaitkan juga berbeda. Hasil dari setiap penelitian antara skripsi satu dengan yang lain dan juga skripsi yang ingin peneliti teliti juga tentunya hasilnya berbeda karena peneliti tahu subjek dan juga cara yang digunakan juga tentulah ada perbedaan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan yang lain dan juga layak untuk diteliti seperti itu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam lima bab, secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Yaitu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Yaitu berisi tentang *qana'ah* dan aktualisasi diri yang terbagi menjadi dalam empat sub bagian. Sub pertama yaitu teori tentang *qana'ah* yang meliputi definisi *qana'ah*, ruang lingkup *qana'ah*, hikmah *qana'ah*, yang diharapkan lebih memperjelas tentang *qana'ah* sehingga mudah dipahami. Sub kedua yaitu pengertian aktualisasi diri, teori tentang aktualisasi diri, kemudian hambatan dalam aktualisasi diri, dan ciri-ciri dari aktualisasi diri. sehingga dengan penjelasan diatas dapat mempermudah pemahaman tentang aktualisasi diri. Sub yang ke tiga yaitu hubungan antara *qana'ah* dengan aktualisasi diri, dengan dijelaskan hubungan antara *qana'ah* dengan aktualisasi diri menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti. Sub yang keempat yaitu hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan sementara mengenai judul diatas.

Bab III Metode Penelitian.

Menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan ini dirasa penting dalam rangka mempermudah penulis untuk melakukan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Analisis

Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang gambaran umum ASN yang pasca pensiun kecamatan wonosalam kabupaten Demak deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian. Dengan dijelaskan hasil dan pembahasan yang seperti di atas dapat menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan baik.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran saran dan penutup. Sebagai pembahasan akhir untuk memperjelas isi dari hasil penelitian di atas.